

**ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *DILAN:DIA ADALAH DILANKU*
1990 KARYA PIDI BAIQ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**

(Skripsi)

**Oleh
RIA AULINA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *DILAN: DIA ADALAH DILANKU*
1990 KARYA PIDI BAIQ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**

Oleh

Ria Aulina

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) nilai moral yang terdapat dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq, relevansi nilai moral dalam novel dan Dilan 1990 karya Pidi Baiq dan Fajar Bustami sebagai pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan sastra. Sumber data penelitian ini Novel Dilan 1990 yang diterbitkan oleh penerbit Mizan, tahun 2014, 248 halaman : 20,5 cm. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan sastra.

Hasil penelitian berdasarkan analisis data dan pembahasan sebagai berikut: wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq terdiri atas 3 nilai moral ketuhanan, 14 nilai moral sosial, dan 10 nilai moral individu. Nilai moral yang paling dominan dalam novel Dilan 1990 adalah nilai moral sosial. Nilai moral yang terdapat dalam novel Dilan 1990 memiliki relevansi dengan pembelajaran materi sastra di SMA khususnya KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan,

Kata kunci : Nilai moral, novel, Dilan 1990, sastra, pembelajaran

**ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *DILAN:DIA ADALAH DILANKU*
1990 KARYA PIDI BAIQ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

**Oleh
RIA AULINA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
IndonesiaJurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKA
NUNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Analisis Nilai Moral Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Nama Mahasiswa : **Ria Aulina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613041051**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 196307131993111001

Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 198406302014041002

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Sekretaris : **Bambang Riadi, M.Pd.**

Penguji : **Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian : **12 Juni 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM 1613041051

Nama : Ria Aulina

Judul Skripsi : Analisis Nilai Moral Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990*
Karya Pidi Baiq Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran
Sastra Di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. karya tulis ilmiah ini bukan suduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik,
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku, dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2023



Ria Aulina
Ria Aulina

NPM. 1613041051

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara. Penulis anak dari pasangan bapak Drs.Mursalin,MM & Ibu Halimah, S.Ag. Penulis lahir di Bandar Lampung, 08 Mei 1998. Penulis mengenyam pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak TK Kartika 228 Pada tahun 2003, SD Negeri 2 Sumur Batu pada tahun 2004 sampai 2010, SMP Negeri 25 Bandar Lampung tahun 2011, dan SMA Yayasan Pembina Unila sampai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, melalui jalur undangan (SBMPTN). Pada tahun 2019, penulis menyelesaikan Praktik Profesi Kependidikan (PPL) di SMA Negeri 1 Liwa dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Empulau Ulu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat selama kurang lebih 55 hari.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-Al Baqarah Ayat 286-

- “Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang tiada hentinya atas nikmat-Mu yang telah melimpahkan nikmat sehat, sabar, dan kekuatan padaku dal-am segala proses skripsi yang sederhana ini dengan baik.. Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini kepada pihak-pihak berikut.

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Drs. Mursalin, MM. dan Ibu Halimah, S.Ag yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, dan mendoakan langkahku sehingga segala prosesku diberi kemudahan dalam menuju kesuksesan kelak.
2. Kakakku Fadhlian Hafizi & Faisol Arsyadi Kusuma yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa.
3. Pacarku Reri Pambudi yang memberikan dukungan, semangat, & doa.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik serta membimbing selama proses pembelajaran
5. Almamater kebanggaanku Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahilalamin rasa syukur yang dapat penulis sampaikan kepada penguasa alam, dzat tanpa terkalahkan, Allah SWT., karena hanya karena rahmat, kasih, sayang, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi Analisis Nilai Moral Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas (SMA)* dengan baik dan sholawat serta salam tak pernah terlupa penulis ucapkan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis telah banyak menerima bantuan, masukan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, sebagai wujud rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Edi Suyanto, S.Pd., M.P.d selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat selama bimbingan dan tak pernah lelah serta bosan memberi motivasi, arahan, serta saran bagi penulisan skripsi ini.
2. Bambang Riadi, M.Pd. selaku pembimbing II yang tak pernah bosan mengingatkan penulis akan kesalahan yang sama dan tak pernah lelah memberi bimbingan, arahan, serta saran bagi penulisan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dan saran kepada penulis.
4. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. sebagai Rektor Universitas Lampung
5. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan Ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Ayahanda Drs. Mursalin, MM., dan Ibunda Halimah S,Ag. serta dua kakakku Fadhlian Hafizi & Faisol Arsyadi Kusuma yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga untuk penulis.
10. Pacarku Reri Pambudi yang selalu memberikan semangat, doa, serta kasih sayang.
11. Keluarga besarku yang selalu mendoakan , memberikan semangat, dan dorongan serta kasih sayang.
12. sahabat tersayang seperjuangan yang tak henti memberi semangat dan doa Batrasia 2016.
13. keluarga besar angkatan Kelas A tercinta, dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Batrasia, serta teman-teman terbaik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt., membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kata yang salah, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amiin.

Bandarlampung, April 2023

Ria Aulina

161304103

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Novel	8
2.2 Hakikat Nilai Moral	9
2.2.1 Bentuk Nilai Moral.....	11
2.3 Hakikat Bahan Ajar	13
2.5.1 Fungsi Bahan Ajar.....	14
2.5.2 Karakteristik Bahan Ajar.....	15
2.4 Implikasi.....	15
2.5 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode.....	28
3.2 Data dan Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.3 Teknik Analisis Data	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis Dilan 1990.....	31
4.2 Hasil Analisis Nilai Moral Pada Tokoh dalam Novel Dilan 1990.....	34
4.2 Wujud Nilai Moral dari Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq.....	43
4.4 Impelentasi Hasil Analisis terhadap Pembelajaran Bahasa di SMA.....	53
4.5 Rancangan Model Pembelajaran dalam Skenario Pembelajaran.....	54

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu karya seni yang dihasilkan dari pikiran-pikiran manusia dalam bentuk karya sastra. Sastra sebagai karya lisan ataupun tulisan mempunyai beragam jenis cirinya seperti keindahan dalam isi, dan pengungkapan serta keorisinalannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Ratna (2015: 35) yang menyatakan bahwa pada teori kontemporer karya sastra diartikan sebagai kegiatan inovatif yang dipengaruhi oleh aspek keindahan dengan melibatkan beraneka macam masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Masalah kehidupan yang terkandung dalam karya sastra juga kompleks dan biasanya menjadi salah satu bentuk refleksi sehari-hari.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang cukup populer di kalangan remaja. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Nurgiyantoro dan Efendi (2013) yang menyatakan bahwa remaja umumnya menyukai buku fiksi. Novel cukup digemari karena alur cerita yang dapat menyesuaikan zaman. Genre yang ditawarkan pun beragam sehingga terdapat banyak opsi bagi pembaca. Selain genre yang beragam, ketepatan penulis dalam penyampaiannya mengenai alur percintaan, pendidikan, semangat hidup, kesedihan, perjuangan, kebahagiaan maupun keberhasilan dinilai sukses apabila dapat membawa pembaca membayangkannya dalam dunia imajinasinya sendiri (Ayutya, 2021). Umumnya, remaja banyak menggemari novel dengan alur yang ringan dan selaras dengan kehidupan sehari-hari.

Adanya rancangan pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013 yang memperkuat eksistensi karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, penggunaan bahan ajar yang kurang variatif menjadialah satu masalah dalam pembelajaran sastra. Dampak dari kurangnya bahan ajar sastra membuat guru kesulitan untuk memilih bahan ajar yang tepat untuk siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Wicaksono, Haryati, & Sumartini (2014) yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat banyak guru yang merasa kesulitan dalam memilih bahan ajar sastra, terutama novel. Padahal salah satu tugas guru adalah menganalisis dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Hasil penelitian Widowati (2021) juga menemukan bahwa novel yang banyak digunakan dalam pembelajaran sastra adalah novel lama, seperti *Belenggu* karya Armijn Pane dan *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana. Dampak yang selanjutnya dari kurangnya bahan ajar sastra adalah berkurangnya minat siswa dalam membaca karena bahan ajar yang rumit dan kurang menyenangkan.

Bahan ajar yang kreatif dan inovatif akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Padahal untuk saat ini, siswa perlu nilai-nilai luhur yang lebih relevan dengan kebutuhan dan permasalahan kehidupan mereka. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Asmaniah (2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan nilai moral dapat menjadi alternatif untuk dijadikan bahan pengajaran sastra di sekolah, nilai moral dapat membantu siswa dalam berperilaku maupun berakhlak melalui karakter tokoh novel yang terkandung di dalamnya. Penulis biasanya menyampaikan nilai-nilai kehidupan dalam novel tergambar dengan cara yang unik, yaitu mengkreasikan imajinasinya dengan realita yang ada dan terkadang tidak pernah dipikirkan pembaca sebelumnya namun hal tersebut benar adanya. Untuk dapat mengerti dan memahami hal tersebut, guru perlu menciptakan bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain bahan ajar yang kreatif dan inovatif, siswa juga membutuhkan suasana yang menyenangkan, nyaman, dan inspiratif dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan ide, pemikiran, dan potensi yang

dimilikinya.

Kenyataannya, realita yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak permasalahan yang muncul saat peserta didik belajar mengenai materi pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai ialah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Oleh karena itu, pemilihan sumber materi yang baik akan membantu memudahkan pemahaman peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik ialah menganalisis dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar yang kreatif dan inovatif akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Novel merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan ajar sastra. Salah satu novel yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah adalah novel *Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. Novel ini merupakan novel *best seller* terbukti dengan dicetak ulang novel ini sebanyak 13 kali dan sudah difilmkan ke layar lebar pada 25 Januari 2017. Menceritakan tentang perjalanan seorang siswa bernama Dilan ketua geng motor yang jatuh cinta kepada siswi bernama Milia yang baik hati dan lemah lembut. Pemilihan novel ini dinilai cocok karena adanya persamaan latar belakang antara tokoh utama dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adanya persamaan latar belakang antara siswa dan tokoh diharapkan pula mampu menarik minat baca para siswa. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Susilo, Juwanda, dan Dewi (2020) yang mengungkapkan bahwa Salah satu upaya untuk dapat menarik minat baca siswa adalah menemukan bahan bacaan yang diminati serta di dalamnya memuat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Tidak hanya itu, dalam novel ini juga terdapat pesan yang mengandung nilai-nilai luhur di dalamnya.

Esten (2015) membagi nilai-nilai luhur tersebut menjadi empat macam, yaitu: (1) nilai agama merupakan nilai yang terkandung di dalam novel yang berhubungan

dengan agama; (2) nilai sosial merupakan nilai yang dapat pelajari dan diambil dari interaksi tokoh utama novel dengan tokoh-tokoh lainnya, interaksi tokoh utama novel dengan lingkungan, dan masyarakat sekitarnya; (3) nilai moral merupakan nilai yang terdapat dalam novel dan berkaitan dengan akhlak, budi pekerti atau nilai baik dan buruk yang dapat diterima secara umum, mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, dan lain sebagainya; (4) nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan kebiasaan, adat istiadat dan tradisi suatu masyarakat.

Pada Kurikulum 2013 bahasa Indonesia kelas XI SMA kompetensi dasar terkait novel terdapat pada KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dan 4.9 “Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan”. Adanya kompetensi dasar tersebut tentunya membutuhkan novel sebagai media pembelajaran. Saat ini pemilihan materi pembelajaran sastra kurang maksimal dikarenakan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Nilai yang terkandung pada novel kadang tidak tersentuh dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seharusnya guru dapat mengajarkan para peserta didik untuk mampu mencari makna dan nilai-nilai yang terkandung pada karya sastra.

Penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan mengkaji Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq. Nilai moral merupakan muatan yang paling dominan antara nilai yang lain dalam novel ini. Moral merupakan perbuatan baik atau buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat. Nilai moral ini harus ada pada setiap karya sastra untuk menunjang fungsi moralitas pada sastra. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2015: 321) yang menyatakan bahwa moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita.

Menurut Rahmi dkk., (2020: 78) contoh nilai moral dalam cerita karya sastra

adalah jujur, rendah hati, baik, peduli terhadap sesama, rela berkorban, adil dan benar dalam tindakan yang terlihat dari hati nurani ketika berinteraksi.

Nurgiyantoro (2018: 441-442) menjelaskan bahwa terdapat empat bentuk nilai moral dalam karya sastra yaitu (1) nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia sendiri, (2) nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama, (3) nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha kuasa, dan (4) nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam sekitar. Selain nilai moral, sebuah cerita karya sastra juga dapat mengandung nilai budaya suatu masyarakat di dalamnya

Berdasarkan beberapa paragraf yang telah dijabarkan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini termasuk sebagai pembaharuan, karena dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki judul hampir sama. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada nilai moral pada novel, tetapi juga menunjukkan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Adapun beberapa alasan lainnya adalah *Pertama*, novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq terbit tahun 2014 dan sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji nilai moral novel *Dilan 1990* dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, peneliti mengidentifikasi banyak ditemukan nilai moral positif dan negatif dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq dan Fajar Bustami. *ketiga*, peneliti merasa tertarik meneliti novel *Dilan 1990* karena memiliki relevansi terkait dengan materi pembelajaran sastra terutama Kompetensi Dasar kelas XI SMA mengenai pembelajaran tentang nilai moral dalam teks novel. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?
2. Bagaimanakah pemanfaatan nilai moral yang dapat dijadikan bahan ajar kelas XI SMA pada novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan nilai moral yang dapat dijadikan bahan ajar kelas XI SMA pada novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah;

1. Secara teoretis, diharapkan bisa menambah variasi ruang lingkup ilmu pengetahuan terkhusus pada analisis nilai moral suatu novel pada materi analisis pesan dalam buku fiksi.
2. Manfaat praktis

a) Bagi pembaca

Penelitian analisis nilai moral novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq serta pemanfaatannya sebagaibahan ajar analisis pesan dalam buku fiksi ini dapat dipakai sebagai sumber atau alat perbandingan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

b) Bagi mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Penelitian ini dapat

dipakai sebagai sumber atau alat perhitungan bagi mahasiswa untuk menginspirasi gagasan atau ide baru lebih inovatif dan kreatif di masa depan untuk kemajuannya mahasiswa tersebut dan jurusannya.

c) Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kembali mutu pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya sastra Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan juga dapat membantu para pengajar bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dalam mengatasi permasalahan kurangnya bahan ajar yang inovatif dan kreatif terkhusus pada materi analisis pesan dalam buku fiksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Novel

Novel menyajikan tentang suatu ruang secara meluas sehingga topik utama yang dipilih penulis seringkali berkaitan dengan keberadaan manusia di masyarakat (Nugroho, et al. 2019). Novel bukan hanya sekedar hiburan, melainkan seni yang mempelajari tentang nilai-nilai kehidupan serta berisi ajakan kepada para pembaca untuk memiliki perilaku yang baik. Menurut Koesasih (2012: 60) karya imajinatif yang berisi kisah segala sisi atas masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh disebut dengan novel dan dijelaskan pula ciri-ciri novel antara lain: “(1) alur lebih rumit dan lebih panjang ditandai dengan perubahan nasib pada diri tokoh; (2) di dalam novel terdapat banyak tokoh yang memiliki karakter sendiri-sendiri; (3) latar wilayah geografi yang luas dan dalam waktu yang lebih lama; (4) memuat tema yang kompleks, ditandai dengan adanya tema-tema bawahan”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2000: 10-11) yang menyatakan bahwa sifat novel lebih *expand* dalam artian lebih luas dari karya sastra lain seperti cerpen ataupun puisi. Novel menyajikan suatu latar, tokoh, dan masalah lebih kompleks. Oleh sebab itu, novel selalu memposisikan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang menjadi pokok permasalahan yang menarik perhatian novelis.

Novel bertujuan untuk menghibur setiap pembaca di samping adanya tujuan estetika. Novel juga bisa menjadi pembelajaran terkait nilai, baik agama, moral, ataupun sosial karena di dalamnya pasti terdapat nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut secara eksplisit dituangkan oleh pengarang dengan harapan dapat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra novel dapat diartikan suatu karya sastra

yang totalitas dikarenakan mengandung unsur-unsur yang saling memengaruhi dan memberikan timbal-balik. Tampubolon(2017) mengemukakan cerita yang diangkat dalam novel disertai dengan konflik-konflik agar peristiwa yang dibawakan oleh tokoh dapat lebih nyata dan tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Wellek dan Warren (1993: 3) menyampaikan bahwa ketika membaca novel mampu menghibur diri dari menikmati cerita yang disajikan dan memperoleh kepuasan batin. Cerita novel merupakan cerita yang menggambarkan realita kehidupan dan tidak terlalu asing sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan membayangkan peristiwa yang diceritakan, yang pada akhirnya membuat mereka dapat menikmati novel yang dibacanya. Tujuan utama dari novel ini adalah untuk menghibur para pembaca. Disebut hiburan karena novel menyajikan keindahan yang terkandung di dalam cerita. Pemilihan bahasa yang menarik dan estetis dapat menimbulkan efek kreatif bagi pembaca. Novel juga bermanfaat bagi pembacanya karena karya sastra ini banyak mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pengaruh baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari.

2.2 Hakikat Nilai Moral

Nilai merupakan sebuah perbandingan yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Mumpuni (2018: 10) berpendapat bahwa nilai sangat berguna untuk kehidupan manusia karena dijadikan pedoman dalam melakukan suatu hal tertentu. Pengertian nilai menurut Sjarkawi (2009: 29) adalah wujud kualitas benda yang diinginkan, disenangi, dihargai, bermanfaat, dan penting. Husaini & Erliani (2020: 37) mengungkapkan bahwa nilai dapat diartikan sebagai gambaran kualitas diri seseorang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang tidak dapat dilihat secara langsung namun dianggap berharga. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah ukuran kualitas suatu benda yang dianggap

berharga dan berguna untuk kehidupan.

Salah satu bentuk nilai dalam kehidupan yang berguna untuk diri sendiri adalah nilai moral. Dalmeri (2014: 270) menjelaskan moral merupakan konsep mengenai pengetahuan prinsip baik dan buruk yang menunjukkan kualitas akhlak seseorang. Setiap individu memiliki moral yang berbeda-beda. Nurgiyantoro (2018: 429) menjelaskan bahwa moral berarti sebagai ajaran mengenai hal baik dan buruk sebuah sikap dan perilaku manusia yang digambarkan secara sadar di masyarakat. Menurut Qur'ani & Andalas (2019: 240) moral adalah pemahaman yang menjelaskan tentang budi pekerti seseorang supaya beradab. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa moral merupakan pengetahuan mengenai suatu hal yang dianggap baik maupun buruk dalam kehidupan manusia.

Nilai dan moral memiliki kaitan satu sama lain karena umumnya masyarakat menilai setiap individu berdasarkan dari watak dan perilaku yang dicerminkan. Menurut Nurgiyantoro (2018: 430) nilai moral merupakan sebuah pandangan hidup atau petunjuk tentang nilai-nilai kebenaran yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidup manusia. Layali dkk., (2021: 706) mengungkapkan nilai moral merupakan perbandingan kesesuaian sikap dan tingkah laku seseorang dengan tata krama. Nilai moral digunakan untuk menilai karakter pribadi seseorang. Lickona (2016: 41) mengungkapkan bahwa nilai moral dibagi menjadi dua bentuk yaitu universal dan non universal. Nilai moral universal mengarah pada nilai positif seperti perilaku yang baik dan menghormati sesama. Sedangkan nilai non universal diartikan sebagai nilai moral yang tidak peduli dengan dasar-dasar nilai kemanusiaan atau tidak berakhlak. Dari pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan nilai-nilai dalam kehidupan manusia mengenai ajaran baik dan buruk suatu perilaku yang dapat digunakan untuk memperbaiki karakter seseorang.

a. Bentuk Nilai Moral

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2018: 441) bentuk nilai moral yang berhubungan dengan kehidupan dikelompokkan dalam empat macam yaitu (1) nilai moral yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan manusia sendiri, (2) nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama, (3) nilai moral yang menunjukkan hubungan dengan alam sekitar, dan (4) nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Penjelasan mengenai bentuk nilai moral tersebut adalah sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2018) hubungan manusia dengan diri sendiri adalah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan harus berkaitan langsung dengan kepentingan individu tersebut. Yati dkk., (2009: 15) berpendapat bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan bentuk pengaturan tingkah laku individu dalam kehidupan. Mutia (2020: 656) mengungkapkan bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan wujud perilaku dan sikap yang digambarkan hanya berkaitan dengan diri sendiri. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri tidak memiliki kaitan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Setiap manusia memiliki persoalan hidup berbeda-beda yang sebisa mungkin dapat diselesaikan oleh diri sendiri. Kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tersebut merupakan bentuk nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Contoh perbuatan yang menunjukkan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rajin introspeksi diri, tepat janji, berani, kerja keras, mandiri, kreatif, dan rendah hati. Melalui pendapat ahli yang sudah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan wujud gambaran yang berkaitan dengan diri sendiri untuk mengatasi persoalan kehidupan dan kepentingan individu.

2) Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Mutia (2020: 656) mengungkapkan bahwa setiap manusia memiliki hubungan

erat yang berkaitan dengan orang lain karena terdapat unsur saling membutuhkan untuk melengkapi dan berbaur dalam kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro (2018) berpendapat bahwa nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan orang lain merupakan bentuk hubungan sosial antar sesama yang terkandung dalam kehidupan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dari & Dermawan (2018: 142) mengungkapkan bahwa nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain merupakan bentuk nilai moral sosial yang mengharuskan individu untuk berhubungan baik dengan orang lain.

Sikap dan perbuatan yang dapat menunjukkan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama adalah seperti saling membantu, kasih sayang, dan peduli sesama. Sikap tersebut dapat ditunjukkan pada keluarga maupun lingkungan sekitar. Setiap individu memiliki hubungan yang erat dengan orang lain untuk saling membantu dan mendukung dalam kelangsungan hidup. Berdasarkan pemaparan pendapat ahli tersebut maka disimpulkan bahwa nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain adalah bentuk hubungan yang saling berkaitan untuk saling membantu dan mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan manusia sejatinya saling membutuhkan satu sama lain.

3) Hubungan Antara Manusia dengan Alam

Menurut Mutia (2020: 657) hubungan manusia dengan alam merupakan suatu sebuah sikap yang diungkapkan manusia untuk menjaga alamnya agar tetap lestari. Nurgiyantoro (2018) berpendapat bahwa bentuk hubungan manusia dengan alam dapat ditunjukkan melalui sikap merawat dan menyayangi makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Fadlillah & Khorida (2013) menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan upaya untuk menjaga lingkungan agar dapat terhindar dari kerusakan atau bencana alam. Berdasarkan pendapat ahli yang sudah dipaparkan maka disimpulkan bahwa hubungan manusia dan alam merupakan bentuk sikap yang ditumbuhkan untuk menjaga alam dan isinya agar senantiasa tetap aman dan lestari.

4) Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan

Menurut Yati dkk., (2009: 15) hubungan manusia dengan Tuhan merupakan bentuk hubungan yang erat karena manusia senantiasa mempercayai adanya kekuasaan Tuhan untuk mengatur kehidupan. Nurgiyantoro, (2018) berpendapat bahwa hubungan antara manusia dengan tuhan dapat ditunjukkan melalui nilai-nilai religius yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Mutia (2020: 657) mengungkapkan manusia menunjukkan hubungan kepercayaannya terhadap tuhan melalui nilai religius seperti bertakwa dan selalu bersyukur. Bertakwa dapat diartikan dengan selalu taat kepada perintah tuhan sedangkan bersyukur diartikan sebagai sikap saling menerima apa yang sudah diberikan oleh tuhan. Berdasarkan pendapat ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan tuhan adalah bentuk keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap tuhan yang maha kuasa.

2.3 Hakikat Bahan Ajar

Menurut Pusat Pembelajaran Berbasis Kompetensi Nasional, bahanajar adalah seperangkat bahan tertulis atau tidak tertulis yang dimanfaatkan oleh guru atau instruktur untuk membantu melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Widodo dan Jasmadi juga mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan sepasang sarana yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan penilaian yang disusun secara sistematis dan menarik dalam mencapai ketuntasan kompetensi dalam pembelajaran (Lestari, 2013: 1). Senada dengan hal tersebut, Lestari (2013: 2) juga menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengarah pada kurikulum yang dipakai dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahanajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang dirancang secara teratur dan

sistematis dengan menyertakan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran

2.3.1 Fungsi Bahan Ajar

Fungsi Bahan Ajar Menurut Prastowo berdasarkan strategi pembelajaran yang dipakai, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pembelajaran klasikal, pembelajaran individu, dan pembelajaran kelompok (Lestari, 2013: 25-26). Pertama adalah fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, yang dibagi lagi menjadi dua, yaitu: a) sebagai satu-satunya sumber informasi sekaligus sebagai pemimpin dan pengawas kurikulum (dalam hal ini siswa bersifat pasif dan belajar sesuai dengan kemampuannya untuk belajar); b) sebagai bahan pendukung untuk kursus pelatihan saat ini. Selanjutnya adalah fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individu, meliputi: a) alat media utama dalam proses pembelajaran; b) alat yang digunakan untuk membangun dan menganalisis proses dimana siswa memperoleh informasi; c) sebagai pendukung atau untuk alat bantu belajar individu lainnya. Terakhir adalah fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain: a) materi yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, memberikan informasi tentang materi asli, informasi tentang peran mereka yang berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok, dan bimbingan untuk proses belajar kelompok itu sendiri; b) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila disusun sedemikian rupa, maka hal tersebut dinilai dapat memberikan motivasi belajar siswa.

2.3.2 Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Widodo dan Jasmadi (Lestari, 2013: 2), bahan ajar memiliki 5 (lima) karakteristik yaitu, self instructional yaitu yaitu bahan ajar yang dirancang untuk digunakan siswa secara mandiri selama proses pembelajaran. Kedua, self contained yaitu disajikan kepada siswa untuk dipelajari dan mencakup semua bidang kompetensi dan unit kompetensi parsial. Ketiga, stand alone yaitu bahan ajar yang digunakan tidak bertumpu dengan bahan ajar lain. Keempat, adaptive yaitu bahan ajar yang dipakai dapat diselaraskan dengan teknologi terkini. Terakhir, user friendly yaitu bahan ajar digunakan dapat memberi kemudahan

dalam penggunaannya serta meninggalkan kesan familiar baik dari segi tampilan maupun fungsionalitas saat digunakan. Berdasarkan dari pemaparan di atas, bahan ajar ialah alat atau bahan yang dipakai sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran.

2.4 Implikasi

Makna kata implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Artinya, implikasi memiliki keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Sementara itu, implikasi ialah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Artinya, implikasi merupakan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu (Islamy, 2003: 114). Implikasi ialah akibat yang ditimbulkan atas penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut (Silalahi, 2005: 43).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri atas guru, siswa dan tenaga lainnya. Material yang meliputi papan tulis, meja, kursi dan peralatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran bukan hanya dilakukan dalam ruangan saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di perpustakaan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pada pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Uno, 2011: 83). Tujuan pembelajaran yang menekankan pada tingkah laku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai keluaran (*output*) pada diri siswa, yang dapat diamati. *Output* tersebut menjadi

petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya siswa tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut (Hamalik, 2014: 77).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, menyusun dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menselaraskan pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide- idenya. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatankegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam

kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Seiring berkembangnya kurikulum, pembelajaran Bahasa Indonesia pun mengalami perubahan. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menyajikan tentang kaidah-kaidah kebahasaan saja, melainkan juga menyajikan teks yang di dalamnya tercermin ide sikap, nilai, dan ideologinya.

Teks terdiri atas dua, yaitu teks nonsastra dan teks sastra. Adapun, tujuan pembelajaran teks sastra di sekolah adalah untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suatu karya sastra. Dalam pembelajaran sastra ini diharapkan siswa mampu menambah wawasan serta mengimplementasikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam karya sastra tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengajaran sastra membutuhkan pendidik yang terampil dalam bidang itu untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam sastra itu kepada siswanya sehingga siswa sebagai penerima mampu menerima pesan tersebut dengan baik. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat

kelas.

KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan ketrampilan (kompetensi inti 4).

Kompetensi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*inirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Oleh karena itu, kompetensi ini yang berkaitan ialah kompetensi 3 dan kompetensi inti 4 karena berisi pengetahuan dan penerapan siswa.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengaitkan hasil penelitian mengenai salah satu nilai kehidupan yaitu, nilai-nilai religius dengan pembelajaran sastra yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 untuk SMA yang tercantum dalam kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Seorang pengajar perlu untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2011:1). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan

situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran harus meliputi lima kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Penyampaian pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam skenario berikut.

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.

2. Elaborasi dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - a. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - b. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - c. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang

dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi dalam kegiatan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah
- g) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut, dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.5 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan prosedur ataupun tahapan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran sangat penting. Hal ini agar pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2.5.1 Batasan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kehidupan tidak lepas dari permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang berorientasi pada masalah autentik kehidupan siswa. Model pembelajaran *Problem Based*

Learning juga merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang actual tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Aris, 2014:130).

Kemudian, pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa langkah metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007:77).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Aris, 2014:130).

Berdasarkan penjabaran ahli di atas, dirumuskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah oleh siswa melalui tahapan ilmiah guna mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan membuat siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

2.5.1 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sama dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik modelnya sendiri yang dikembangkan *Barrow, Min Liu* (Aris, 2014:130) dipaparkan

karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah sebagai berikut.

1. *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menitikberatkan kepada siswa sebagai pembelajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme yang siswanya didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2. *Authentic problems from the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. *Learning occurs in small group*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran guna mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), gurunya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

2.5.2 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sama dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik modelnya sendiri. Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirumuskan oleh Aris (2014:131), yakni sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sintaks atau tahapan model pembelajaran *Problem Based learning* ialah sebagai berikut.

1. Orientasi siswa kepada masalah
Kegiatan yang pertama dilakukan dalam model ini adalah dijelaskannya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukannya suatu masalah yang harus dipecahkan siswa, memotivasi para siswa agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu para siswa-siswinya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan, video atau model, serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.
4. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan penulis dalam pembuatan penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hasil data dalam bentuk deskriptif berupa ujaran, tulisan, atau sikap orang-orang yang diamati. Kemudian data diproses dan ditelaah dengan tujuan untuk memaparkan informasi secara menyeluruh melalui pendeskripsian yang cermat dan tepat. Data yang diproses dan ditelaah juga mencakup interpretasi dan analisis. Hasil analisis ini ditunjukkan dengan memperlihatkan data berupa kutipan kalimat dan paragraf. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral novel dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar materi Sekolah Menengah Atas.

Untuk tempat serta waktu penelitian tidak terikat karena penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Oktober 2022 sampai Desember 2022. Objek penelitian berupa novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq yang terdiri dari novel 368 halaman dan diterbitkan oleh PT Pastel Book.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kalimat, frasa, serta paragraf yang ada pada novel serta mengandung nilai moral. Novel yang digunakan pada penelitian ini adalah novel karya Pidi Baiq yang berjudul *Dilan 1990*. Setelah mendapatkan data mengenai nilai moral pada novel tersebut peneliti kemudian menggunakan data yang diperoleh untuk mengembangkan bahan ajar pada materi

sastra di SMA. Sumber data secara keseluruhan terbagi menjadi dua, yaitu *primer* dan *sekunder*. Sumber data primer atau utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data sekunder. Sumber data pertama atau primer pada penelitian ini berupa novel dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan satu informan yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Fauziah, S.Pd. dari SMA Yayasan Peduli Unila. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung misalnya dokumentasi yang berupa jurnal-jurnal dan buku.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *contentanalysis* atau analisis isi merupakan teknik yang menganalisis segala sesuatu yang ada pada suatu dokumen, baik menganalisis secara tersirat maupun tersurat. Data dalam penelitian ini berupa dokumen novel *Dilan karya Pidi Baiq*. Analisis dilakukan dengan menyimak isi dan mencatat hasil simakan dalam dokumen novel. Hasil catatan yang berkaitan dengan nilai moral berupa kalimat atau akan dimasukkan pada bab pembahasan.

Teknik pengumpulan data yang wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk menemukan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan penulis. Wawancara dilakukan dengan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Yayasan Peduli Unila Ibu Fauziah, S.Pd.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis model interaktif dalam mengkaji data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu digunakan teknik analisis model interaktif dalam menganalisis datanya. Dalam tahap menganalisis data, peneliti dapat melakukannya ketika sedang di lapangan ataupun setelah kembali dari lapangan. Jadi, penulis dapat menganalisis data dan melakukan

pengumpulan data dalam waktu yang sama. Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 komponen yang ada pada teknik analisis model interaktif (dalam Sugiyono, 2015: 246), yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq dapat disimpulkan bahwa novel tersebut banyak mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni, harga diri, percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa dendam dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yakni, berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai dan saling mengenal. Serta nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yakni, bersyukur kepada Tuhan. Hal itu dilakukan atas kesadaran moral yang telah melekat dalam diri individu yang tidak mengharap imbalan atau pun pujian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perlu adanya peningkatan dalam penelitian sastra pada umumnya dan penelitian novel pada khususnya.
2. penelitian ini meneliti tentang nilai moral dalam novel. Diharapkan ada penelitian- penelitian selanjutnya tentang novel ini. Misalnya seperti karakter tokoh utama, konflik dan lain sebagainya.
3. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Milea, Dilan 1990* Pidi Baiq dengan judul nilai moral dapat dijadikan bahan pembelajaran di Sekolah khususnya menganalisis unsur-unsur karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2015. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmaniah, Z. (2021). *Analisis nilai moral dan nilai sosial pada novel Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya*. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 10(2), 53-61.
- Ayutya, S. (2021). *Analisis struktural, nilai moral dan nilai sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata*. Jurnal Peneroka, 1(01), 90-109.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, M. (2013). *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Penerbit: Angkasa.
- Hendropuspito, OC. 2015. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Janah&Fuad. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama Berbasis Autobiografi Habibie Dan Ainun*. Journal J-Symbol. Maret 2016
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Magnis-Suseno, Frans. (2017). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiantoro. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmi, P. C. A. (2019). *Nilai sosial dalam antologi Cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulllah)*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*.

Yogyakarta: Pustaka Penulis

Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Susilo, J., Juwanda, J., & Dewi, K. P. (2020). *Nilai-nilai kehidupan pada novel Paradigma karya Syahid Muhammad dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel di SMA*. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 59-64.

Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

A., & Sumartini, S. (2014). *Novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi sebagai pilihan bahan ajar sastra indonesia di SMA*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).

Widowati, D. F. (2021). *Aspek Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Analisis Pesan dalam Buku Fiksi di SMA*.

Zubaedi (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Pustaka Belajar